

C10

LAPORAN PENELITIAN
PENGEMBANGAN FAKULTAS
TAHUN ANGGARAN 2014

STUDI PERBANDINGAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
MENGACU KKNi PADA LEMBAGA PENDIDIKAN
TINGGI KEOLAHRAGAAN



Oleh:

Rumpis A. Sudako, M.S. (0024086004)
Dr. Panggung Sutapa, M.S. (0028075909)

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2014

Penelitian Dibiayai dengan Anggaran DIPA UNY Tahun 2014
Surat Keputusan Dekan FIK Nomor: 143 Tahun 2014, tanggal 9 Juni 2014
Nomor Perjanjian: 642/UN34.16/PL/2014, tanggal 9 Juni 2014

**LEMBAR PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN PENGEMBANGAN FAKULTAS**

1. Judul Penelitian : Studi Perbandingan Pengembangan Kurikulum Mengacu KKNi Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Keolahragaan
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Rumpis Agus Sudarko, M.S.
 - b. Jabatan /Pangkat/Golongan : Lektor Kepala/Pembina Muda/IVc
 - c. Jurusan : Pendidikan Kepelatihan
 - d. Alamat surat : Jurusan PKL FIK UNY
Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta.
 - e. Telepon rumah HP : (0274) 513092/ 08164228267
 - f. Faksimili : -
 - g. e-mail : rumpis_as@yahoo.com
3. Bidang Keilmuan/Penelitian : Fisiologi
4. Skim Penelitian : Pengembangan Fakultas
5. Tim Peneliti
- | No | Nama. Gelar | NIDN | Bidang Keahlian |
|----|---------------------|-------------|----------------------|
| 1. | Dr. Panggung Sutapa | 00240886004 | Perkembangan Motorik |
6. Lokasi Penelitian : FPOK UPI & FIK UNJ
7. Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan
8. Dana yang diusulkan : Rp. 15.000.000,-
(Lima belas juta rupiah)

Mengetahui
Dekan FIK.



Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS.
NIP. 19600824 198601 1 001

Yogyakarta, 3 November 2014
Ketua Tim Peneliti,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS.
NIP. 19600824 198601 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dengan judul: “ Studi Perbandingan Pengembangan Kurikulum Mengacu KKNI Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Keolahragaan ” ini dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukann penelitian ini.
2. B.P. Penelitian FIK UNY yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukann penelitian ini.
3. Pimpinan LTPK OR di Indonesia khususnya FPOK UPI dan FIK UNJ yang telah berkenan memberikan data dan pengalamannya tentang penyusunan KKNI untuk Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, sehingga dapat membantu melaksanakan penelitian ini.

Semoga segala bantuan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peningkatan kualitas hasil kurikulum KKNI untuk Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 3 November 2014

Tim Peneliti,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Proses Pengembangan Kurikulum	6
B. Pengembangan Kurikulum pada Perguruan Tinggi	8
C. Pengembangan Kurikulum Mengacu KKNl	10
D. Penelitian Yang Relevan	11
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	13
B. Subyek Penelitian	14
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	14
D. Instrumen	14
E. Validitas dan Reliabilitas	14
F. Analisis Data	15
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	16
1. Perumusan visi dan misi fakultas dan program studi	16
2. Struktur Kurikulum Fakultas dan Program Studi	18
3. Gambaran Profil Lulusan	19

4. Penentuan capaian pembelajaran dan elemen kompetensi	20
5. Pembentukan matakuliah dan penentuan Bobot SKS	21
6. Sistem pembelajaran dan penilaian	21
B. Pembahasan	23
1. Pengembangan Kurikulum mengacu KKNI	23
2. Penentuan Struktur kurikulum	23
3. Capaian Pembelajaran	24
4. Penentuan Profil Lulusan	25
5. Pembelajaran dan Penilaian	26
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	28
B. Implikasi Penelitian	28
C. Keterbatasan Penelitian	29
D. Saran-Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	34

STUDI PERBANDINGAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MENGACU KKNI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI KEOLAHRAGAAN

Oleh
Rumpis A. Sudako, M.S.
Dr. Panggung Sutapa, M.S.

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang mengacu KKNI sedang dalam proses pelaksanaan dan banyak dihadapi berbagai permasalahan dalam prosesnya di beberapa lembaga pendidikan tinggi keolahragaa di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengetahui perbandingan pengembangan kurikulum di FIK UNY, UNJ, dan FPOK UPI dilihat dari perumusan visi misi, Struktur kurikulum, profil lulusan, capaian pembelajaran dan elemen kompetensi, pembentukan mata kuliah dan bobot SKS, sistem pembelajaran dan penilaian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Lembaga Pendidikan Tinggi Olahraga yang sudah dan sedang melakukan pengembangan kurikulum yang mengacu KKNI, yaitu: FIK UNJ, FPOK UPI, dan FIK UNY. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survai dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Dalam hal ini, peneliti juga dibantu dengan lembar wawancara dan lembar dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif untuk data-data hasil kajian naratif terhadap temuan-temuan penelitian yang ditemui.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ketiga Lembaga Pendidikan Tinggi Olahraga (LPTO) yang meliputi FIK UNY, FIK UNJ, dan FPOK UPI telah mengembangkan kurikulum masing-masing dengan mengikuti prinsip dan kaidah pengembangan kurikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Hal ini terlihat dari pelaksanaan tahapan pengembangan kurikulum yang meliputi perumusan visi misi, struktur kurikulum, profil lulusan, capaian pembelajaran dan elemen kompetensi, pembentukan mata kuliah dan bobot SKS, sistem pembelajaran dan penilaian dilakukan oleh Tim Pengembangan Kurikulum di tingkat Fakultas dan Program Studi. Setiap tahapan pengembangan kurikulum tersebut di atas memiliki kesamaan dalam proses pelaksanaannya oleh ketiga lembaga tersebut.

Kata kunci: Kurikulum, KKNI, Pendidikan Tinggi, Keolahragaan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan Tinggi Olahraga (LPTO) seperti FIK/FPOK/JPOK melakukan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas lulusan. Pengembangan kurikulum ini menuntut untuk mencari dan menelusuri jejak bagaimana melaksanakan pengembangan kurikulum dalam suatu lembaga agar terjadi pengembangan yang bersifat perbaikan. Pengembangan tidak selalu sama dengan perbaikan, akan tetapi perbaikan selalu mengandung pengembangan. Perbaikan berarti meningkatkan nilai atau mutu, sedangkan pengembangan adalah pergeseran posisi, kedudukan atau keadaan yang mungkin membawa perbaikan, akan tetapi dapat juga memperburuk keadaan. Perbaikan diadakan untuk meningkatkan nilai atau mutu dengan menggunakan kriteria tertentu. Perbedaan kriteria akan memberi perbedaan pendapat tentang baik-buruknya pengembangan itu.

Penyusunan kurikulum yang melibatkan masukan dari masyarakat profesi dan pengguna lulusan atau *stakeholders* merupakan salah satu usaha tercapainya pendapat. Seperti yang diungkapkan Fitch dan Crunkilton (dalam Mulyasa, 2004) bahwa penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian terdapat hubungan antara tugas-tugas

yang dipelajari mahasiswa di kampus dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja. Kurikulum menuntut kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dengan dunia kerja, terutama dalam mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang perlu diajarkan kepada mahasiswa. Dalam pasal 6 ayat 2 Kepmendiknas No 045/U/2002 secara eksplisit ditegaskan bahwa untuk mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi/kurikulum inti harus melibatkan masyarakat profesi dan pengguna lulusan.

Penyelenggara Lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) harus dapat meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan. Dalam konteks penjenjangan kemampuan lulusan pendidikan di Indonesia termasuk perguruan tinggi berdasarkan jenis, jenjang dan jalur pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Kementerian terkait telah mengembangkan dan menerapkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sejak tahun 2010. Deskriptor umum untuk penjenjangan kemampuan lulusan pendidikan di Indonesia sudah terpetakan sejalan dengan telah terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang KKNI.

Perumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) dalam KKNI untuk setiap lulusan program studi baik kependidikan maupun non-kependidikan penting dilakukan dengan seksama sebagaimana ditegaskan dalam Perpres tersebut di atas dengan pertimbangan berikut. Pertama, perumusan capaian pembelajaran dalam KKNI dapat memberikan kepastian dan sekaligus standardisasi dalam penyeteraan kualifikasi lulusan antar jenjang pendidikan dan atau tingkat pekerjaan. Kedua, capaian pembelajaran dalam kerangka

kualifikasi lulusan dapat menjadi rujukan untuk penentuan pengakuan hasil belajar dan kualifikasi lulusan program studi sejenis dari negara lain baik secara bilateral maupun multilateral.

Pengembangan kurikulum di lingkungan Pendidikan Tinggi (PT) harus didasarkan pada pendekatan yang sistematis, koheren, dan komprehensif. Pendekatan itu menuntut adanya keterkaitan antara visi dan misi lembaga dengan tujuan dan sasaran program studi yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan terhadap perkembangan yang ada dan kebutuhan masyarakat saat ini dan masa yang akan datang. Dalam praktiknya, ini menuntut prinsip dan pendekatan yang seksama dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, harapan masyarakat pengguna lulusan, dan masukan dari asosiasi profesi terkait serta dengan memperhitungkan perubahan yang terjadi dalam lingkungan strategis perguruan tinggi baik yang bersifat lokal, regional maupun global. Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan tinggi, kajian yang menyeluruh terhadap berbagai rujukan dan landasan yang relevan-filosofis, psikologis, historis, dan yuridis, dan akademis juga harus dilakukan.

Berdasarkan hal itu, maka LPTO yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Pendidikan Tinggi (PT) berupaya untuk mengembangkan kurikulum yang mengacu pada KKNI dan masih berbasis kompetensi. KKNI sebagai acuan utama dalam pengembangan kurikulum agar dimungkinkan para lulusan dapat segera diterima di dunia kerja. Perbedaan filosofis-historis dan budaya mengakibatkan adanya kekhususan tertentu pada setiap LPTO dalam upaya pengembangan kurikulum tersebut. Perbedaan tersebut tentunya bukanlah hal perlu untuk ditakuti melainkan dapat memberikan warna pada

pengembangan ilmu keolahragaan secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan sebuah penelitian yang berupaya untuk menggali usaha-usaha pengembangan kurikulum yang mengacu KKNI di beberapa LPTO sebagai pembandingan dalam upaya FIK UNY mengembangkan kurikulum tersebut.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Saat ini, FIK UNY dalam setiap prodinya sedang melakukan pengembangan kurikulum tahun 2014 yang mengacu pada KKNI, KBK, dan visi misi (Tim Pengembang Kurikulum UNY, 2014). Pengembangan kurikulum pada setiap prodi dilakukan oleh sebuah tim pengembang kurikulum, terdiri atas: unsur pimpinan jurusan dan dosen. Pada perjalanannya, tim pengembang kurikulum di setiap prodi membutuhkan pembandingan dan *sharing* gagasan dengan berbagai LPTO serupa agar profil lulusan yang ingin dicapai tidak jauh berbeda sehingga memungkinkan semua lulusan dari LPTO dapat diterima di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, penelitian yang dapat memberikan gambaran proses pengembangan kurikulum di berbagai LPTO dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk membuat *benchmarking* yang sama sehingga dari LPTO dengan LPTO lainnya memiliki profil lulusan yang hampir tidak jauh berbeda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dituliskan dalam pertanyaan sebagai berikut: bagaimanakah perbandingan pengembangan kurikulum di FIK UNY, UNJ, dan

FPOK UPI dilihat dari perumusan visi misi, Struktur kurikulum, profil lulusan, capaian pembelajaran dan elemen kompetensi, pembentukan mata kuliah dan bobot SKS, sistem pembelajaran dan penilaian?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengembangan kurikulum di FIK UNY, UNJ, dan FPOK UPI dilihat dari perumusan visi misi, Struktur kurikulum, profil lulusan, capaian pembelajaran dan elemen kompetensi, pembentukan mata kuliah dan bobot SKS, sistem pembelajaran dan penilaian.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Program studi di lingkungan FIK UNY dalam upaya mengembangkan kurikulum prodi yang mengacu KKNi sehingga para lulusannya berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. FIK UNY dalam upaya memetakan setiap program studi yang ada agar para lulusannya memiliki kemampuan dan keahlian yang spesifik sesuai dengan karakteristik program studi masing-masing serta ciri khas Fakultas Ilmu Keolahragaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Proses Pengembangan Kurikulum

Beberapa aspek yang perlu dianalisis dan diteliti untuk keperluan pengembangan kurikulum antara lain: potensi sosial ekonomi, sistem nilai (sosial, moral) yang berlaku, masalah dan kebutuhan masyarakat, lapangan pekerjaan (*job analysis*), masalah-masalah social seperti ketegangan/konflik sosial, pengangguran. Berdasarkan studi tentang keberhasilan kurikulum, ternyata menambah atau mengurangi matapelajaran/matakuliah lebih mudah diterima dari pada reorganisasi seluruh kurikulum. Pengembangan tidak akan diterima atau bertahan lama, bila kurang dukungan dari masyarakat. Selain itu, pengembangan harus responsive terhadap kebutuhan dan kemampuan staf pengajar. Lebih lanjut hasil studi mengatakan bahwa, pimpinan lembaga memainkan peranan yang sangat penting, karena dialah yang memiliki kekuasaan dan kebijakan untuk melancarkan, melanjutkan, dan memantapkan pengembangan. Juga materi perkuliahan, buku sumber, pusat alat pembelajaran dapat memberi sumbangan dalam pengembangan kurikulum. Penataran dan pengiriman studi lanjut bagi staf pengajar maupun pegawai administratif perlu dilakukan guna meningkatkan pengetahuan atau pengembangan staf (Nasution, 1994:129-130).

Studi tentang karakteristik dan kebutuhan peserta didik, Pada hakikatnya kurikulum itu untuk melayani kepentingan peserta didik, mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi adalah manusia dewasa

yang memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu sangat wajar jika studi tentang perkembangan, pertumbuhan, bakat, minat, kesanggupan, dan kebutuhan mahasiswa dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum. Formulasi tujuan pendidikan, merumuskan tujuan kurikulum adalah langkah penting dan menentukan dalam proses pengembangan kurikulum. Bila tujuan sudah ditetapkan akan mudah merencanakan langkah-langkah berikutnya terutama dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. Tujuan prodi PJKR sudah ditetapkan dalam standar kompetensi lulusan prodi pendidikan jasmani, sehingga ketika hendak melakukan pengembangan kurikulum prodi PJKR maka harus mengacu pada standar kompetensi tersebut.

Menetapkan aktivitas belajar dan matakuliah, memilih dan menetapkan aktivitas belajar dan matakuliah (sebagai isi kurikulum), yang memadai dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Pemilihan dan penetapan aktivitas belajar dan matakuliah yang serasi dengan tujuan, merupakan tugas berat dan memerlukan penghayatan yang tinggi terhadap nilai-nilai ilmu pengetahuan. Kesesuaian matakuliah dengan aktivitas belajar yang diperlukan, hanya dapat ditentukan dalam hubungannya dengan kebutuhan, keadaan lingkungan, dan lain-lain. Setiap matakuliah yang dipilih perlu mengandung aspek-aspek: pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan makna yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Beberapa kriteria dalam memilih aktivitas belajar dan matakuliah, antara lain: (1) Matakuliah harus berorientasi dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan (tujuan prodi); (2) Pengalaman belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (mahasiswa); (3) Pengalaman belajar hendaknya

mencakup berbagai kegiatan belajar: (4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan hal-hal yang telah dipelajari: (5) Mata kuliah yang dipilih harus berorientasi akademis, praktis, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik: (6) Mata kuliah yang dipilih berguna dan berhubungan dengan nilai-nilai dan kepentingan masyarakat: (7) Mata kuliah dan aktivitas belajar mendorong minat dan pembentukan sikap peserta didik.

B. Pengembangan Kurikulum pada Pendidikan Tinggi

Sukmadinata (2004:150) menerangkan bahwa kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi peserta didik di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. sedangkan Popham dan Baker (2003:42) mengemukakan bahwa kurikulum adalah keseluruhan hasil belajar yang direncanakan di bawah tanggung jawab sekolah. Hilda Taba dalam bukunya *curriculum development, theory and practice* mengartikan kurikulum sebagai "*a plan of learning*", yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran peserta didik. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rancangan pendidikan yang merangkum seluruh pengalaman belajar peserta didik di bawah tanggungjawab lembaga pendidikan.

Seperangkat kurikulum yang luwes dan fleksibel harus disiapkan dengan baik agar dapat bertahan relatif lebih lama dan sesuai dengan harapan-harapan yang tercantum di dalamnya. Kurikulum yang fleksibel akan memberikan lulusan kelebihan dan keunggulan sehingga menjadi tenaga-

tenaga profesional yang siap pakai dan mampu bersaing serta berkompetisi dengan lulusan perguruan tinggi lain di dunia kerja. Menurut Sukmadinata (2004:150) salah satu prinsip dalam pengembangan kurikulum adalah bersifat fleksibel. Bahwa kurikulum hendaknya lentur dan fleksibel. Kurikulum mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan di tempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005:27) bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan diperlukan kurikulum yang fleksibel, sesuai dengan potensi sekolah.

Pada prinsipnya ada dua prosedur (Nasution, 1994:256) sebagai berikut; *from the top down* dari atas ke bawah yang direncanakan oleh pihak atasan untuk kemudian diturunkan kepada lembaga-lembaga bawahan sampai kepada staf pengajar, prosedur ini disebut *administrative approach*, dan yang kedua *from the bottom up* yaitu dimulai dari bawah, artinya gagasan berasal dari tenaga-tenaga pelaksana kurikulum, seperti staf pengajar, pimpinan lembaga, staf administrasi, dan tenaga lainnya. Bisa juga berasal dari instansi-instansi pengguna produk kurikulum (lulusan), baik negeri maupun swasta, dalam hal ini lulusan FIK UNY seperti Depdiknas, perusahaan, organisasi olahraga, dan lembaga lain. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka pengembangan kurikulum FIK UNY perlu untuk dilakukan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan dunia kerja agar para lulusan dapat bersaing secara sehat.

C. Pengembangan Kurikulum Mengacu KKNI

Pengembangan kurikulum di lingkungan Pendidikan Tinggi (PT) harus didasarkan pada pendekatan yang sistematis, koheren, dan komprehensif. Pendekatan itu menuntut adanya keterkaitan antara visi dan misi lembaga dengan tujuan dan sasaran program studi yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan terhadap perkembangan yang ada dan kebutuhan masyarakat saat ini dan masa yang akan datang. Dalam praktiknya, ini menuntut prinsip dan pendekatan yang seksama dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, harapan masyarakat pengguna lulusan, dan masukan dari asosiasi profesi terkait serta dengan memperhitungkan perubahan yang terjadi dalam lingkungan strategis perguruan tinggi baik yang bersifat lokal, regional maupun global. Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan tinggi, kajian yang menyeluruh terhadap berbagai rujukan dan landasan yang relevan-filosofis, psikologis, historis, dan juridis, dan akademis juga harus dilakukan.

Penyelenggara Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) harus dapat meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan. Dalam konteks penjenjangan kemampuan lulusan pendidikan di Indonesia termasuk perguruan tinggi berdasarkan jenis, jenjang dan jalur pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Kementerian terkait telah mengembangkan dan menerapkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sejak tahun 2010. Deskriptor umum untuk penjenjangan kemampuan lulusan pendidikan di Indonesia sudah terpetakan sejalan dengan telah

terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang KKNI. Perumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) dalam KKNI untuk setiap lulusan program studi baik kependidikan maupun non-kependidikan penting dilakukan dengan seksama sebagaimana ditegaskan dalam Perpres tersebut di atas dengan pertimbangan berikut. Pertama, perumusan capaian pembelajaran dalam KKNI dapat memberikan kepastian dan sekaligus standardisasi dalam penyetaraan kualifikasi lulusan antar jenjang pendidikan dan atau tingkat pekerjaan. Kedua, capaian pembelajaran dalam kerangka kualifikasi lulusan dapat menjadi rujukan untuk penentuan pengakuan hasil belajar dan kualifikasi lulusan program studi sejenis dari negara lain baik secara bilateral maupun multilateral.

D. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Soemantri, Mukminan, Suparmini, Muhammad Nursaban (2010) berjudul "Kajian Relevansi Lulusan Jurusan Pendidikan Geografi UNY Tahun 2005 – 2009". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil lulusan Jurusan Pendidikan Geografi tahun 2005-2009 dan Relevansi kurikulum di Jurusan Pendidikan Geografi UNY dengan kebutuhan pasar kerja. Profil lulusan meliputi masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh. Metode penelitian *Tracer Study* ini dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan survei. Subjek penelitian adalah lulusan Jurusan Pendidikan Geografi FISE UNY tahun 2005-2009 sebanyak 246 orang. Hasil pengumpulan data dengan teknik angket dan dokumentasi diperoleh balikan sejumlah 95 orang. Teknik analisis data

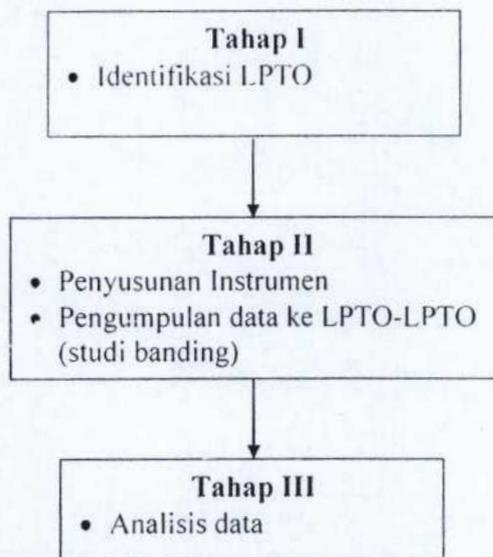
yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase kemudian dideskripsikan sebagai gambaran profil dari lulusan. Hasil penelitian diperoleh 1. Profil lulusan Jurusan Pendidikan Geografi tahun 2005-2009 sebagai berikut: (a) sebanyak 77,40 persen lulusan sudah memperoleh pekerjaan kurang dari delapan bulan. Hanya 5,38 persen lulusan memperoleh pekerjaan pertama lebih dari 32 bulan, dan 11,50 persen lulusan memperoleh pekerjaan sebelum yudisium. (b) Persentase lulusan yang sudah bekerja sebagai Guru yaitu 80 persen dan non Guru 17,89 persen, serta hanya 2,11 persen belum bekerja. (c) Penghasilan pertama yang diperoleh sebanyak 52 persen kurang dari satu juta, dan 47 persen lulusan antara Rp. 1.081.000 sampai Rp 2.060.000. (d) Relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja diperoleh hasil sebanyak 78,95 persen lulusan merasa memiliki *life skill* untuk jenis pekerjaan yang sesuai latar pendidikan dan 78,79 persen lulusan menyatakan materi kuliah yang diberikan di Jurusan Pendidikan Geografi sudah sesuai kebutuhan pekerjaan yang sesuai latar belakang pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk menggali berbagai data dengan menggunakan cara-cara kualitatif seperti dokumentasi, wawancara yang dilanjutkan dengan analisis data secara kualitatif. Hasil penelitian ini kemudian dilakukan perbandingan setiap LPTO dengan aspek-aspek perbandingan yang sama.



Gambar 2. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri atas beberapa tahap. Tahap pertama, penelitian dimulai dengan mengidentifikasi LPTO yang sudah dan sedang dalam proses pengembangan kurikulum yang mengacu KKNi di Indonesia. Tahap kedua, menyusun instrumen penelitian dan mengumpulkan data dengan melakukan studi banding pengembangan kurikulum dengan LPTO-LPTO yang

teridentifikasi. Tahap ketiga, menganalisis data dan membandingkan pengembangan kurikulum setiap LPTO. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka sistematika penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar 2.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Lembaga Pendidikan Tinggi Olahraga yang sudah dan sedang melakukan pengembangan kurikulum yang mengacu KKNI, yaitu: FIK UNJ, FPOK UPI, dan FIK UNY.

C. Metode dan Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survai dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan berbagai instrument. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Dalam hal ini, peneliti juga dibantu dengan lembar wawancara dan lembar dokumentasi.

E. Validitas dan Reliabilitas

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Reliabilitas dipandang sebagai suatu realitas yang bersifat

majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Istilah yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2005: 121).

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif untuk data-data hasil kajian naratif terhadap temuan-temuan penelitian yang ditemui.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Perumusan visi & misi fakultas ke program studi

Tabel 1. Perumusan Visi & Misi Fakultas dan prodi

FIK UNY	FPOK UPI	FIK UNJ
<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan visi misi fakultas mengacu pada renstra dan visi misi UNY. • Tingkat universitas, fakultas, dan prodi terdapat tim pengembangan kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan visi misi Fakultas diturunkan dari visi misi UPI yang mengacu pada kerangka pendidikan nasional dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). • Fakultas membentuk Tim Pengembang Kurikulum (TPK) Fakultas 	<p>Perumusan visi misi fakultas mengacu pada panduan universitas yang kemudian diturunkan kepada prodi-prodi melalui sebuah wahana Rapat kerja.</p>
<p>Visi lembaga yang menghasilkan insan olahraga yang "SIAP MAJU" (Sportif, Inovatif, Adaptif, Profesional).</p>	<p>Visi Menjadi Fakultas pelopor dan unggul (leading and outstanding) dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga yang dilandasi oleh nilai-nilai ilmiah, religius, edukatif, dan profesional.</p>	<p>Visi Sebagai lembaga yang handal, professional dan menjadi sentra pengembangan bidang keolahragaan untuk kepentingan dan tujuan pembangunan manusia Indonesia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki wawasan pengetahuan mendalam dan global, bermoral, bugar fisik dan mental maupun emosional.</p>
<p>Misi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan pendidikan yang menumbuhkan kreativitas dan mengembangkan ketrampilan. • Mengembangkan penelitian inovatif dan futuristik yang mendukung proses pengembangan pembelajaran. • Melakukan pengabdian pada masyarakat berdasar hasil penelitian sesuai dengan kebutuhan dan 	<p>MISI</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga profesional dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga, pendidikan kepelatihan olahraga, pendidikan kesehatan dan rekreasi keolahragaan, serta tenaga profesional keolahragaan lainnya dan Keperawatan. • mengembangkan ilmu dan teori-teori dalam bidang pendidikan 	<p>Misi Fakultas Ilmu Keolahragaan adalah melaksanakan pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan agar semua bentuk kegiatan di bidang keolahragaan dapat terselenggara dan berhasil untuk kepentingan dan tujuan pembangunan bangsa.</p>

<p>perubahan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memantapkan pengelolaan lembaga yang sinergis dan rapi. 	<p>jasmani dan olahraga, pendidikan kesehatan dan rekreasi keolahragaan, pendidikan kepelatihan olahraga, serta ilmu-ilmu keolahragaan yang inovatif untuk menjadi landasan dalam penetapan kebijakan dan implementasi baik pada tingkat daerah maupun tingkat nasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyelenggarakan layanan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga, pendidikan kesehatan dan rekreasi keolahragaan, pendidikan kepelatihan olahraga, serta ikut serta memecahkan permasalahan dan pengembangan keolahragaan di masyarakat. • mendukung dan sekaligus berpartisipasi dalam usaha meningkatkan pembangunan olahraga dalam konteks pembangunan masyarakat yang lebih luas. • meningkatkan citra lembaga melalui publikasi karya ilmiah dalam bidang pendidikan jasmani dan keolahragaan, prestasi dalam keolahragaan, dan karya monumental keolahragaan lain, serta melalui pengembangan dan pengokohan jejaring dan kemitraan pada tingkat nasional, regional, dan internasional. • menyelenggarakan internasionalisasi dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga, pendidikan kesehatan dan rekreasi keolahragaan, pendidikan kepelatihan olahraga, serta ilmu-ilmu keolahragaan yang inovatif melalui 	
--	--	--

	pengembangan dan pengokohan jejaring dan kemitraan pada tingkat nasional, regional, dan internasional.	

Tabel 1 tersebut di atas memperlihatkan bahwa ketiga Lembaga Pendidikan Tinggi Olahraga (LPTO) itu memiliki kesamaan dalam merumuskan visi misinya. Visi misi ketiganya diturunkan dari visi misi universitas yang telah mengacu pada kerangka pendidikan nasional (standar nasional pendidikan tinggi) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Visi yang diusung ketiga lembaga juga mengarah pada pembentukan SDM dalam bidang ilmu keolahragaan dan pendidikan jasmani yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional. Pada perumusan misi, ketiga lembaga seolah sepakat menggunakan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk mencapai visi yang dimaksud.

2. Struktur Kurikulum Fakultas dan Program Studi

Tabel 2. Struktur Kurikulum

FIK UNY	FPOK UPI	FIK UNJ
<ul style="list-style-type: none"> • Matakuliah Universitas 28 SKS • Matakuliah Fakultas 31 SKS • Matakuliah Prodi 72 SKS • Matakuliah Pengembangan Pendidikan 10 SKS • Matakuliah Magang 3 SKS • Total 144 SKS 	<ul style="list-style-type: none"> • Matakuliah Umum 14 SKS • Matakuliah Dasar Profesi 12 SKS • Matakuliah keahlian Fakultas 6 SKS • Matakuliah Keahlian Profesi Prodi 11 SKS • Matakuliah Prodi 81 SKS • Matakuliah Latihan Profesi 4 SKS • Matakuliah keilmuan dan keahlian pilihan prodi 16 SKS • Total 144 SKS 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi Umum: 13 SKS • Kompetensi Utama: 115 SKS • Kompetensi Pendukung: 16 SKS • Total 144 SKS
Tidak ada matakuliah	Tidak ada matakuliah yang	Tidak ada Matakuliah yang

yang 1 SKS	1 SKS	1 SKS
Program S1 dan profesi masih dipisah.	Program S1 dan profesi masih dipisah.	Ada upaya pengintegrasian program S1 dan profesi

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat digambarkan bahwa ketiga lembaga memiliki jumlah SKS yang dalam struktur kurikulumnya yaitu 144 SKS untuk program S1. Pada ketiga lembaga, matakuliah prodi (di FIK UNJ dengan istilah Kompetensi Utama) memiliki proporsi yang cukup banyak dibanding matakuliah universitas dan fakultas. Pada semua lembaga tersebut juga tidak ditemukan matakuliah yang memiliki beban hanya 1 SKS. Menurut FIK UNJ, hal ini dilakukan agar ada peningkatan terhadap kualitas dosen dalam mengajar yang dibarengi dengan dengan tugas terstruktur yang lebih baik bagi para mahasiswa.

3. Gambaran Profil lulusan

Tabel 3. Program Studi dan Profil lulusan

FIK UNY	FPOK UPI	FIK UNJ
Prodi PJKR: Tenaga Pendidik Pendidikan Jasmani olahraga kesehatan pada sekolah menengah	Program Studi D3 Keperawatan Lansia (Konsentrasi Gerontolgi): SDM keperawatan Lansia	Prodi PJKR (S1): Guru pendidikan jasmani pada semua jenjang pendidikan.
Prodi PGSD Penjas: Tenaga Pendidik Pendidikan Jasmani olahraga kesehatan pada Sekolah dasar	Prodi kepelatihan olahraga: Pelatih cabang olahraga yang profesional	Program Studi Kepelatihan Olahraga (S1): guru pendidikan jasmani dan pelatih yang profesional
Prodi Pendidikan Keahlian Olahraga: pelatih cabang olahraga yang profesional	Prodi Ilmu Keolahragaan (IKOR): sarjana ahli olahraga untuk kesehatan.	Program Studi Ilmu Keolahragaan (S1): Sarjana Olahraga ahli Olahraga Kesehatan
Prodi Ilmu Keolahragaan (IKORA): tenaga ahli dengan konsentrasi Olahraga Adaptif, Terapi Fisik, Kebugaran Jasmani, dan Manajemen Olahraga	Prodi PGSD Penjas: Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar.	Program Studi Ilmu Keolahragaan Konsentrasi Olahraga Rekreasi (S1): pembina olahraga rekreasi
	Prodi PJKR: tenaga	Program Studi Ilmu

	pendidik yang profesional yang berdaya saing global	Keolahragaan Konsentrasi Kepeleatihan (SI): Sarjana Olahraga ahli Kepeleatihan Olahraga
--	---	---

Secara umum, ketiga lembaga mengembangkan program studi yang lebih mengarahkan pada lulusannya bergelut dalam bidang pendidikan jasmani, kepelatihan, dan ilmu keolahragaan. Hanya pada lembaga FPOK UPI yang memiliki program studi dengan profil lulusanya sebagai perawat lansia. Pengembangan bidang keahlian yang lebih banyak dilakukan FIK UNJ sehingga terdapat 5 program studi yang memiliki profil lulusan berbeda. FIK UNY memiliki satu program studi yang menghasilkan lulusan dengan profil yang spesifik pada bidang konsentrasi tertentu.

4. Penentuan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcome*) dan Elemen Kompetensi

Capaian pembelajaran perlu dirumuskan dengan baik karena berhubungan dengan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap lulusan. Oleh karena itu, ketiga lembaga memiliki cara yang sama dalam merumuskan capaian pembelajaran (*learning outcome*). Cara tersebut adalah (1) penyesuaian dengan profil lulusan masing-masing program studi, (2) setiap program studi hanya memiliki kompetensi utama, (3) menambahkan elemen-elemen kompetensi yang dibutuhkan lulusan di luar dari kompetensi utama yang diturunkan untuk kewenangan tambahan. Berdasarkan hal itu, maka kompetensi yang muncul terdiri atas kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya.

5. Pembentukan Matakuliah dan Penentuan Bobot SKS

Beban studi yang dalam hal ini masih menggunakan besaran Sistem Kredit Semester (SKS). Setiap matakuliah memiliki beban studi masing-masing yang tentunya harus sesuai dengan kedudukan dan kedalaman isi materi matakuliah tersebut. Seperti dalam kurikulum FIK UNY disebutkan bahwa suatu matakuliah dibentuk berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) adanya keterkaitan yang erat antar bahan kajian yang bila dipelajari yang terkait secara terintegrasi diperkirakan akan lebih baik hasilnya, (2) adanya pertimbangan konteks keilmuan, artinya mahasiswa akan menguasai suatu makna keilmuan dalam konteks tertentu, (3) adanya metode pembelajaran yang tepat yang menjadikan pencapaian kompetensi lebih efektif dan efisien serta berdampak positif pada mahasiswa bila suatu bahan kajian dipelajari secara komprehensif dan terintegrasi. Hal ini juga dilakukan oleh lembaga FIK UNJ dan FPOK UPI yang lebih mengutamakan matakuliah-matakuliah pendukung untuk tercapainya kompetensi utama mendapatkan porsi lebih banyak dalam bobot SKS-nya. Penentuan matakuliah dan bobot SKS-nya juga seringkali mempertimbangkan ketersediaan Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana yang ada.

6. Sistem Pembelajaran dan Penilaian.

Semua lembaga melakukan hal sama dalam hal sistem pembelajaran. Proses pembelajaran direncanakan secara sistematis dengan merujuk pada perkembangan teori, strategi, dan metode pembelajaran.

Setiap dosen atau tim dosen pengampu mata kuliah wajib membuat perencanaan proses pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan tingkat partisipasi mahasiswa, penerapan teknologi informasi dan komunikasi, keterkaitan dan keterpaduan antar materi, umpan balik, dan tindak lanjut. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Proses pembelajaran secara umum dilaksanakan dengan urutan: (i) Kegiatan pendahuluan; (ii) Kegiatan inti; dan (iii) Kegiatan penutup. Jumlah tatap muka perkuliahan sebanyak 16 kali per semester.

Pada semua lembaga sistem penilaian dilakukan untuk melihat pencapaian kompetensi mahasiswa yang dilakukan pada semua matakuliah. Sasaran penilaian pencapaian kompetensi mahasiswa mencakup: (1) pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, (2) partisipasi/kinerja mahasiswa, (3) hasil kerja berupa karya tulis/laporan. Teknik penilaian capaian kompetensi mahasiswa berupa tes, observasi, penilaian diri, penilaian sejawat, dan/atau penilaian kinerja. Instrumen penilaian pencapaian kompetensi mahasiswa berbentuk soal, lembar penilaian kinerja, lembar observasi, kuisioner, atau checklist.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Kurikulum mengacu KKNi

Kurikulum memiliki makna yang beragam baik antar negara maupun antar institusi penyelenggara pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia menyebutkan bahwa Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau disingkat KKNi merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNi ini memungkinkan hasil pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, dilengkapi dengan perangkat ukur yang memudahkan dalam melakukan penyepadanan dan penyejajaran dengan hasil pendidikan bangsa lain di dunia. KKNi juga menjadi alat yang dapat menyaring hanya SDM yang berkualifikasi yang dapat masuk dan bekerja ke Indonesia (Dikti, 2014).

2. Penentuan Struktur Kurikulum

Pengaturan mata kuliah dalam tahapan semester sering dikenal sebagai struktur kurikulum. Secara teoritis terdapat dua macam

pendekatan struktur kurikulum, yaitu model serial dan model parallel (Dikti, 2014). Pendekatan model serial adalah pendekatan yang menyusun mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Adapun pendekatan struktur kurikulum model parallel menyajikan matakuliah pada setiap semester sesuai dengan tujuan kompetensinya. Pengembangan kurikulum program studi harus menetapkan capaian pembelajaran pendidikannya yang dikena! dengan profil (peran mahasiswa) (Dikti, 2014). Dari peran inilah, capaian pembelajaran di setiap tahap pendidikan dapat diturunkan dengan lebih akuntabel dan reliabel. Maknanya, tidak ada program studi yang terlewat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Ketentuan dari penetapan capaian pembelajaran ini, diatur dalam standar kompetensi lulusan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang SN-DIKTI (Dikti, 2014).

3. Capaian Pembelajaran (Learning Outcome)

Capaian Pembelajaran dapat dipandang sebagai resultan dari hasil keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang pembelajar/mahasiswa selama menempuh studinya pada satu program studi tertentu. Dimana unsur capaian pembelajaran mencakup: sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, dan tanggung jawab/hak. Pengertian capaian pembelajaran menurut KKNI (Perpres RI No. 8 Tahun 2012) adalah: **internasilisasi dan akumulasi** ilmu pengetahuan, pengetahuan, pengetahuan praktis, ketrampilan, afeksi, dan **kompetensi**, yang dicapai

melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja (Dikti, 2014). Dalam SN-DIKTI salah satu yang terkait dengan pengertian termuat dalam salah satu standar yakni “standar kompetensi lulusan” yang tertera pada pasal 5 ayat (1) yang dituliskan sebagai berikut: “Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan” (Dikti, 2014).

4. Penentuan Profil Lulusan

Seyogyanya profil program studi disusun oleh kelompok program studi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional (Dikti, 2014). Dalam penyusunan profil keterlibatan dari *stake holders* juga akan memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang nantinya akan menggunakan hasil didiknya. Hal ini menjamin mutu dari profil lulusan. Penentuan profil juga wajib merujuk pada jenjang kualifikasi lulusan sesuai dengan KKNI. Untuk membangun kekhasan program studi, dianjurkan untuk mengidentifikasi keunggulan atau kearifan lokal/daerah (Dikti, 2014). Sehingga rumusan profil akan memuat informasi mengenai kemampuan untuk menjawab persoalan dan tantangan yang berkembang atau muncul di daerah masing-masing, bahkan jika perlu menjadi nilai unggul dari program studi bersangkutan. Untuk membangun kekhasan program studi,

dianjurkan untuk mengidentifikasi keunggulan atau kearifan lokal/daerah. Sehingga rumusan profil akan memuat informasi mengenai kemampuan untuk menjawab persoalan dan tantangan yang berkembang atau muncul di daerah masing-masing, bahkan jika perlu menjadi nilai unggul dari program studi bersangkutan (Dikti, 2014).

5. Pembelajaran dan penilaian

Pembelajaran ke depan didorong menjadi berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning/SCL*) dengan memfokuskan pada capaian pembelajaran yang diharapkan (Dikti, 2014). Berpusat pada mahasiswa menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. UNESCO (1998) menjelaskan empat pilar pendidikan untuk perubahan besar pendidikan tinggi, yaitu: (i) *learning to know*, (ii) *learning to do*, (iii) *learning to live together (with others)*, dan (iv) *learning to be*, serta: belajar sepanjang hayat (*learning throughout life*). Sistem pembelajaran dengan pendekatan SCL, rencana pembelajaran difokuskan pada 'paduan mahasiswa belajar' dan proses menjadi satu dengan penilaian hasil belajar dengan mengembangkan sistem asesmen dalam kegiatan 'pembelajaran', proses belajar (*learning process*), bukan proses mengajar (*teaching process*) (Dikti, 2014). Ciri metode pembelajaran SCL sesuai unsurnya dapat dirinci sebagai berikut: dosen, berperan sebagai fasilitator dan motivator; mahasiswa, harus menunjukkan kinerja, yang bersifat kreatif

yang mengintegrasikan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afeksi secara utuh; proses interaksinya, menitikberatkan pada "method of inquiry and discovery"; sumber belajarnya, bersifat multi dimensi, artinya bisa didapat dari mana saja; dan lingkungan belajarnya, harus terancang dan kontekstual (Dikti, 2014).

Proses penilaian dalam pembelajaran SCL dilakukan selama proses dengan melihat perkembangan hasil di beberapa tahapan pembelajaran. Dalam proses penilaian ini menjadi sangat penting artinya yaitu dengan memeriksa, mengkaji, memberi arahan dan masukan kepada peserta didik, dan menggunakan suatu instrument penilaian sebagai tolok ukur ketercapaian kemampuan (Dikti, 2014). Dalam hal ini proses asesmen yang diusulkan dan dianggap tepat dalam metode pembelajaran SCL adalah model asesmen yang disebut Asesmen Kinerja (*Authentic Assessment* atau *Performance Assessment*), yaitu asesmen yang terdiri dari tiga aktivitas dasar yaitu: dosen memberi tugas, peserta didik menunjukkan kinerjanya, dinilai berdasarkan indikator tertentu dengan instrumen yang disebut Rubrik. *Authentic Assessment / Performance Assessment* didefinisikan sebagai "Penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan ketrampilan, melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam proses maupun produk" (Dikti, 2014).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ketiga Lembaga Pendidikan Tinggi Olahraga (LPTO) yang meliputi FIK UNY, FIK UNJ, dan FPOK UPI telah mengembangkan kurikulum masing-masing dengan mengikuti prinsip dan kaidah pengembangan kurikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Hal ini terlihat dari pelaksanaan tahapan pengembangan kurikulum yang meliputi perumusan visi misi, struktur kurikulum, profil lulusan, capaian pembelajaran dan elemen kompetensi, pembentukan mata kuliah dan bobot SKS, sistem pembelajaran dan penilaian dilakukan oleh Tim Pengembangan Kurikulum di tingkat Fakultas dan Program Studi. Setiap tahapan pengembangan kurikulum tersebut di atas memiliki kesamaan dalam proses pelaksanaannya oleh ketiga lembaga tersebut.

B. Implikasi Penelitian

Kesimpulan penelitian di atas memberikan implikasi bahwa ketiga lembaga (FIK UNY, FIK UNJ, dan FPOK UPI) sebenarnya dapat mengembangkan kurikulum secara bersamaan karena memiliki cara pandang dan sistematika pengembangan yang sama. Hasil penelitian juga

memperlihatkan bahwa setiap lembaga harus memiliki kekhasan yang didasarkan pada kebutuhan dan kearifan lokal masing-masing. Perlu juga untuk dilakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum yang dikembangkan dalam kurun waktu yang sama sehingga dapat terlihat kelebihan dan kelemahannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sedemikian rupa sesuai dengan prosedur pelaksanaan metodologi yang dipilih. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Pengambilan data hanya terpaku pada wawancara dan dokumentasi belum dapat melakukan observasi secara mendalam terhadap persoalan penelitian yang dilakukan.
2. Subjek penelitian yang diambil belum menyeluruh orang dan dokumen yang terkait dengan pengembangan kurikulum di setiap lembaga.

D. Saran-saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi terutama Lembaga Pendidikan Tinggi Olahraga. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan juga kontribusi, bagi:

1. Ketiga lembaga yang menjadi unit analisis dalam penelitian dalam upaya mengembangkan kurikulum yang semakin lebih baik dari tahun ke tahun.
2. Lembaga pendidikan tinggi serupa yang sedang mengembangkan kurikulum, penelitian ini dapat menjadi gambaran pengembangan kurikulum mengacu KKNi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Pongtuluran dan Theresia K. Ibrahim. 2002. *Pendekatan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur No. 01.
- Dikti. 2014. *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurikulum 2002. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurikulum 2009. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurikulum 2014 (draft). Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lilian Sugiharto. 2013. *Alternatif Penyusunan Kurikulum Mengacu pada KKNI*. Jakarta: Kemdikbud.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1994) *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Popham, W. James; Baker. Eva L. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemantri, Mukminan, Suparmini, Muhammad Nursa'ban. (2010). *Kajian Relevansi Lulusan Jurusan Pendidikan Geografi UNY Tahun 2005 - 2009*. Artikel penelitian. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Pengembang Kurikulum (TPK). 2012. *Rambu-Rambu Pengembangan Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Tahun 2013*. Bandung: UPI.
- Tim Pengembang Kurikulum UNY. 2014. *Panduan Pengembangan Kurikulum Program Studi*. Yogyakarta: UNY Maret 2014.
- Totok Bintoro. 2014. *Kurikulum LPTK & Kaitannya dengan KKNI*. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Disain Kurikulum LPTK Berkelanjutan PPG dengan Mengacu KKNI di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta:

Tim Pengembang Pendidikan Profesi Guru-Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Wagiran. 2013. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Makalah disampaikan dalam dalam Lokakarya Pengembangan Kurikulum 2014 di Fakultas Ekonomi UNY, 18 Nopember 2013. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.